

Homestead Agroforestri: Kunci Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Gajahrejo

Hadi Sumarsono*, Putra Hilmi Prayitno, Bagus Shandy Narmaditya, Farida Rahmawati, Dela Refi Novi Saputri, Sefira Oktavia Anggraeni, Linda Agustin Nigrum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: hadi.sumarsono.fe@um.ac.id

Abstrak

Kesejahteraan rumah tangga merupakan salah satu indikasi bagaimana suatu desa tersebut dikatakan dapat memenuhi semua kebutuhan dengan cukup. Namun ada satu desa yaitu Gajahrejo yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat rendah dikarenakan masyarakat kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desanya. Di kawasan Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang memiliki potensi yang tinggi dari segi pertanian dan banyaknya lahan pekarangan yang kosong. Akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Gajahrejo. Ketika ditinjau dari analisis situasi menunjukkan bahwa Desa Gajahrejo menunjukkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu karena Desa Gajahrejo masih sangat fokus dengan pertanian di sawah saja, sehingga lahan pekarangan kosong masih banyak yang belum dimanfaatkan. Oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut bisa berupa pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai penerapan sistem agroforestri sehingga bisa berdampak positif terhadap masyarakat. Kemudian dapat memberikan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat mengenai kemandirian pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh Desa Gajahrejo.

Kata kunci— Optimalisasi, Sistem Agroforestri, Kesejahteraan Rumah Tangga

Abstract

Household welfare is one indication of how a village is said to be able to fulfil all needs adequately. However, there is one village, Gajahrejo, which has a low level of community welfare because the community is less able to optimise the potential of the village. In the Gajahrejo village area, Gedangan Subdistrict, Malang Regency, there is high potential in terms of agriculture and the large amount of vacant yard land. However, this potential has not been optimally utilised by the Gajahrejo village community. When reviewed from the situation analysis, it shows that Gajahrejo village shows a decrease in the level of community welfare. In addition, because Gajahrejo village is still very focused on agriculture in rice fields, so that there is still a lot of empty yard land that has not been utilised. Therefore, the solution to the problem can be in the form of providing education to the community about the application of the agroforestry system so that it can have a positive impact on the community. Then it can provide assistance and education to the community regarding food independence and improve community welfare through the potential owned by Gajahrejo village.

Keywords— Optimisation, Agroforestry Systems, Household Welfare

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan adalah tujuan semua keluarga yang hidup di dunia ini. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak, sehat, dan produktif. Menurut BPS (2023), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 berjumlah 25,90 juta jiwa, berkurang 0,46 juta jiwa dibandingkan September 2022. Sebanyak 1,6 juta jiwa tercatat antara Maret 2021 hingga Maret 2023 untuk keluar dari kemiskinan. garis kemiskinan Khususnya, penurunan angka kemiskinan pada bulan Maret 2023 baik di perkotaan maupun perdesaan.

Tingkat pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan rumah tangga (Salsabila & Hapsari, 2022). Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila mempunyai segala kebutuhannya, baik jasmani maupun rohani. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan, yaitu (1) karakteristik sosial ekonomi rumah tangga, (2) struktur industri yang mendasari kegiatan produksi rumah tangga, (3) potensi wilayah. atau sumber daya alam, dan (4) jaringan terbentuk oleh kondisi kelembagaan, produksi dan pemasaran pada tingkat lokal, regional, dan global (Saragih & Damanik, 2022).

Desa Gajahrejo merupakan desa seluas 15.149.000 m² di Kecamatan Gedangan, Wilayah Administratif Malang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa kesejahteraan rumah tangga masyarakat Desa Gajahrejo masih lemah. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Gajahrejo mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, lingkungan Desa Gajahrejo juga jauh dari perkotaan, sebagian besar masyarakat Desa Gajahrejo bermata pencaharian dengan menjadi sebagai petani dan buruh tani.

Dengan wilayah desa yang cukup luas, Desa Gajahrejo mempunyai potensi pada sektor pertanian dan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dengan latar belakang permasalahan yang ada di Desa Gajahrejo dan potensi yang dimiliki desa, sudah seharusnya masyarakat Desa Gajahrejo memiliki kesejahteraan pohon rumah tangga yang cukup atau tinggi.

Potensi Desa Gajahrejo dilihat dari luasnya area *outdoor* dan juga dari segi pertanian. Berdasarkan hasil pertanian, hampir semua jenis tanaman baik sayuran, buah-buahan, tumbuhan dapat hidup di desa Gajahrejo. Jenis lahan dan lahan yang tersedia di Desa Gajahrejo dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan mengadopsi sistem agroforestri wisma. Agroforestri adalah budidaya alternatif yang terdiri dari campuran pepohonan dan tanaman semusim dan/atau tanaman hias pada satu bidang tanah.

Agroforestri juga merupakan sistem penggunaan lahan yang diyakini banyak orang dapat mempertahankan hasil pertanian. Ada dua jenis sistem agroforestri yaitu agroforestri kompleks dan agroforestri sederhana. Pekarangan merupakan lahan di sekeliling rumah yang ditanami berbagai tanaman dengan tujuan berbeda-beda tergantung dari kondisi alam sekitar (Lutfiyah & Arsyianto, 2022).

Agroforestri merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga khususnya yang tinggal di sekitar hutan, yaitu dengan memperbaiki dan melestarikan lingkungan. Penanaman lahan dengan sistem agroforestri memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat baik dari aspek ekologi, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya (Roziaty & Pristiwi, 2020).

Manfaat ekonomi dari agroforestri dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga saat ini dan jangka panjang, dan manfaat agroforestri dari sudut pandang sosial budaya, berusaha melestarikan identitas budaya masyarakat dengan melestarikan pengetahuan tradisional. Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa ini (Triwanto, 2024).

Namun potensi tersebut belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam

konteks ini, perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan potensi Desa Gajahrejo melalui sistem agroforestri, karena sistem ini berpeluang memanfaatkan pekarangan rumah yang tidak terpakai sebagai lahan, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kami mengkaji peran sektor pertanian dengan pemanfaatan sistem agroforestri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan mendistribusikan hasil panen untuk memperoleh tambahan penghasilan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian (PkM) yang dilakukan yaitu dengan melakukan metode focus group discussion (FGD) dan pendampingan. FGD sendiri terdiri dari empat jenis kegiatan, antara lain: (1) Persiapan FGD, (2) Pelaksanaan FGD yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat, (3) Pendampingan, dan (4) Implementasi. Pada kegiatan pertama adalah persiapan yang bertujuan untuk koordinasi antara ketua dan pengurus di Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan peserta PKM.

Setelah jadwal pelaksanaan telah ditemukan, maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan FGD. Dalam kegiatan FGD ini dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk memberikan pemahaman awal sebelum peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya, mereka akan diberikan materi mengenai *Homestead Agroforestry Systems* pada masyarakat.

Kegiatan pelatihan intensif dalam *Round Table* ditujukan kepada masyarakat di Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang agar mereka lebih leluasa dan memahami dengan berbagai penyajian materi menggunakan layar LCD dan Power Point (PPT). Pada tahapan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan pada masing-masing kelompok yang telah terbentuk untuk merancang strategi dan inovasi dalam pengelolaan sistem pertanian agroforestri.

Dari pemaparan materi yang telah dilakukan dengan metode pendampingan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan kepada masyarakat dan pendampingan ini dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan langsung oleh tim pengabdian selama dua hari. Selain adanya pendampingan secara langsung, tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara online melalui chat whatsapp. Pada tahapan akhir adalah implementasi yaitu menerapkan rancangan hasil diskusi pada daerah terpilih sesuai dengan kesepakatan yang selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi

berdasarkan pelaksanaan pengelolaan pertanian sistem agroforestri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan masyarakat di pedesaan sangat bergantung pada sektor alam seperti pertanian. Namun, hasilnya tidak diketahui dengan pasti karena produksinya sangat bergantung pada faktor lingkungan seperti kesuburan tanah (Safitri et al., 2023). Banyak petani meninggalkan lahannya tanpa diolah karena tingkat kesuburan tanah yang rendah. Hanya tanaman yang mampu bertahan di tanah dengan unsur hara minim yang dapat tumbuh dalam keadaan tersebut.

Pemanfaatan lahan di Indonesia kurang memperhatikan kebijakan konservasi tanah dan air. Praktik perladangan berpindah dapat menyebabkan erosi, bencana, kekeringan, dan lahan kritis, serta menurunkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian (Yusuf et al., 2023). Konsep agroforestri mungkin dapat menyelesaikan masalah ini. Agroforestri adalah bidang penelitian baru dalam pertanian dan kehutanan (Adelismula & Witarto, 2020). Sehingga, dengan menjaga kesuburan tanah sangat penting karena penurunan kualitas dan kuantitas hasil pertanian pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan petani (Ambarwati et al., 2021).

Hutan dan tanaman budidaya pertanian. Istilah "agroforestri" mengacu pada sistem dan teknologi penggunaan lahan yang secara terencana diterapkan pada satu unit lahan dengan menggabungkan tumbuhan berkayu seperti pohon, perdu, dan palem, serta hewan dan tanaman pertanian secara bersamaan, sehingga tercipta interaksi ekologis dan ekonomis dari komponen yang ada (Novasari, 2022).

Tanaman pertanian memiliki masa tanam musiman (sekitar 3 bulan) dan sistem perakaran yang pendek, sehingga mereka tidak dapat menahan limpasan air dari air hujan dan aliran sungai secara ekologis (Hidayat et al., 2024). Sebaliknya, tumbuhan hutan memiliki umur tanam tahunan dan sistem perakaran yang kuat, tetapi produktivitasnya rendah (HS et al., 2021). Solusi terbaik untuk mengoptimalkan hasil pertanian sambil menjaga kelestarian alam, seperti meningkatkan kesuburan tanah dan mengendalikan erosi, adalah sistem pertanian agroforestri (Fariz et al., 2023). Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tingkat erosi yang tinggi adalah DAS Lukulo (Raharjo et al., 2022). Untuk mengontrol erosi di daerah hulu DAS Lukulo, agroforestri adalah pendekatan yang ideal.

Dengan demikian, program agroforestri menjadi penting untuk diterapkan di wilayah hulu DAS Lukulo. Desa Gunungsari, Kabupaten Kebumen, adalah salah satu wilayah yang cocok untuk

diterapkan karena berada di hulu DAS Lukulo dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani (Nisrina, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang dengan mempromosikan sistem pertanian agroforestry. Pada minggu pertama, langkah-langkah awal yang dilakukan termasuk bekerja sama dengan perangkat desa Gajahrejo, Kabupaten Malang untuk memastikan pelaksanaan dan evaluasi situasi serta koordinasi terkait dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) untuk menghasilkan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Sebelum melaksanakan FGD, pengabdian masyarakat ini dibentuk kelompok pengabdian guna untuk memudahkan pembagian tugas dalam kerja lapangan. Semua persiapan sebelum sudah dianggap matang, maka untuk minggu kedua dilakukan dengan kegiatan sosialisasi materi tentang sistem agroforestri guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Desa Gajahrejo Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi solusi atau memberi dampak positif masyarakat untuk memaksimalkan hasil atau potensi yang dimiliki oleh Desa Gajahrejo yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan desa Gajahrejo.



Gambar 1. Kegiatan FGD Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Gajahrejo

Setelah melaksanakan FGD, pada minggu ketiga dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dari tim pengabdian terkait potensi pertanian dengan sistem agroforestri untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga desa Gajahrejo Kabupaten Malang. Pemilihan pemateri ini disesuaikan dengan hasil analisis situasi desa dimana memiliki potensi alam yang sangat banyak dan melimpah namun masyarakat belum dapat mengoptimalkan. Seharusnya dengan memanfaatkan potensi alam dan daerah Gajahrejo dapat menambah pendapatan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim

pengabdian ini masyarakat di kawasan desa Gajahrejo Kabupaten Malang menjadi sadar akan potensi desa yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan potensi.

Kegiatan pada minggu keempat, yaitu tim pengabdian melaksanakan sosialisasi materi tentang pengelolaan agroforestri terhadap lingkungan kosong. Yang dilanjutkan dengan pembentukan kelompok untuk implementasi pengelolaan sistem agroforestri di lahan kosong. Dalam kegiatan ini masyarakat desa Gajahrejo dikenalkan dengan berbagai cara dan teknik yang efektif untuk memanfaatkan lahan kosong.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang

Setelah adanya FGD yang dilakukan dengan masyarakat lokal adalah diskusi dan pendampingan pada kelompok-kelompok yang sudah terbentuk dalam rangka melakukan perencanaan dan pengelolaan desa yang dilihat dari potensi yang dimiliki oleh desa Gajahrejo, Kabupaten Malang. Dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat desa sudah melakukan perencanaan terkait pengembangan desa, seperti dalam pengembangannya. Serta, dengan adanya kerja sama dengan seluruh pihak berpotensi tercapainya tujuan desa yang berkelanjutan dan mengatasi masalah kebutuhan masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat setempat.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diberikan telah meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Gajahrejo dalam berbagai aspek untuk menerapkan sistem pertanian agroforestri. Masyarakat kini lebih terampil dalam mengelola potensi desa yang ada. Program ini berhasil mendorong munculnya berbagai inovasi dalam memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami oleh berbagai macam tumbuhan baik sayur, buah-buahan dan produk pertanian yang lainnya.

Kegiatan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem

agroforestri, serta memotivasi mereka untuk memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan juga membantu masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong sehingga dapat memabnu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat desa Gajahrejo dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dengan kerja sama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat mempercepat tercapainya ketahanan pangan dan maritim di desa Gajahrejo, serta mengatasi masalah perekonomian lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang berkaitan dengan pendanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelismula, R., & Witarto, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pola agroforestry berbasis partisipatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-14
- Ambarwati, A., Kusuma, R.A., Pratama, Y.A., & Astuti, W.P. (2021). Sistem maro pada pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan di Desa Tlawong. *Solidarity: Journal of Education, Society, and Culture*, 10, 117-126
- BPS. (2023). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- HS, H. H., Ariyanto, S. E., & Sudjianto, U. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan agroforestry pada lahan kritis di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(2), 111-118. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i2.5708>
- Hidayat, Y., Ruswandi, D., & Rumidatul, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agroforestri jagung hibrida di hutan gunung geulis kabupaten sumedang. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 5(1), 118-126.
- Lutfiyah, K. W., & Arsyianto, M. T. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Nisrina, A. (2019). Geologi daerah Kalibening dan sekitarnya Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Teknik Geologi*, 1(1), 1-8
- Novasari, D. (2022). Potensi karbon tersimpan pada pola tanam agroforestri sederhana dan

- kompleks di Kesatuan Pengelolaan Hutan Batutege (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In Forum penelitian agro ekonomi (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- Raharjo, P. D., Puswanto, E., Winduhutomo, S., Al' Afif, M., Wibowo, D. A., & Yudaputra, A. (2022). Effect of soil physical properties on surface runoff in lukulo upstream watershed. *Jurnal Geografi Gea*, 22(1), 25-32. <https://doi.org/10.17509/gea/v22i1.39470>
- Roziaty, E., & Pristiwi, Y. (2020). Keanekaragaman spesies dalam sistem agroforestri di desa surajaya kecamatan pemalang kabupaten pemalang Jawa Tengah. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(2), 76-88.
- Sabilla, A. (2016). Kontribusi hutan milik terhadap kesejahteraan petani di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 53-62.
- Safitri, F. D., Pambudi, M. D., & Haris, A. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Program Agroforestri Sengon, Jagung dan Kopi di Desa Gunungsari, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Dharma Indonesia*, 1(2), 44-51.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 222-240.
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnoma*, 4(2), 116-129.
- Triwanto, J. (2024). *Peran agroforestri dalam ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan*. UMM Press.
- Yusuf, W. A., Susilawati, H. L., Wihardjaka, A., Harsanti, E. S., Adrian, T. A., Dewi, T., ... & Husaini, M. (2023). *Kerusakan dan pencemaran lingkungan pertanian: karakteristik dan penanggulangannya*. UGM PRESS.